

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TELAAH ISI PADA TEKS ULASAN MELALUI MODEL *RECIPROCAL TEACHING* PADA SISWA SMP

Eti Sunarsih¹, Nadira Nur Hajjah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singkawang
Corresponding E-mail: etisunarsih89@gmail.com

Received: 11th of March 2020, Accepted: 4th of April 2020, Published: 23rd of June 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran membaca telah isi pada teks ulasan melalui model *reciprocal teaching*. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar tes tertulis. Perencanaan siklus I mencapai 75,29%, meningkat pada siklus 2 menjadi 87,5%. Pelaksanaan siklus I dengan persentase 80% dengan kriteria cukup baik dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2, hasilnya meningkat baik dengan persentase 93,91%. Hasil pembelajaran telah isi pada teks ulasan hasil pada siklus I hanya mencapai 65,38%, sedangkan pada siklus 2 siswa yang tuntas mencapai 88,46% dengan kriteria baik. Berdasarkan penelitian diatas, disarankan guru dapat menerapkan model *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci: membaca, *reciprocal teaching*, teks ulasan.

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, and reading learning outcomes that have been filled in the review text through the reciprocal teaching model. The design of this study is Classroom Action Research (CAR). This research instrument uses observation sheets and written test sheets. Planning cycle I reached 75.29%, increasing in cycle 2 to 87.5%. The implementation of cycle I with a percentage of 80% with quite good criteria and after improvements in cycle 2, the results improved with a percentage of 93.91%. The results of the study of the contents of the contents of the review text results in the first cycle only reached 65.38%, while in the second cycle students who completed reached 88.46% with good criteria. Based on the above research, it is recommended that teachers can apply the reciprocal teaching model to improve students' reading skills.

Keywords: reading, *reciprocal teaching*, review text.

Copyright © 2020 Eti Sunarsih, Nadira Nur Hajjah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara untuk merubah tingkah laku manusia kearah yang lebih baik, dengan tujuan untuk membentuk moral dan kepribadian. Pendidikan biasa berlangsung dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Tujuan pendidikan ialah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Kegiatan belajar mengarah pada siswa. Guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana lebih menyenangkan karena adanya interaksi antara guru dengan siswa. Ruang

lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup keterampilan berbahasa dan sastra yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa.

Tarigan (2008:1) “Pembelajaran bahasa menekankan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Setiap keterampilan itu berhubungan erat pula dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Dari keterangan diatas menjelaskan bahwa keempat aspek keterampilan berbahasa diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis diberikan kepada peserta didik secara terpadu dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan.

Empat aspek keterampilan tersebut perlu mendapat perhatian secara sungguh-sungguh untuk diterapkan pada siswa di sekolah khususnya SMP Negeri 7 Singkawang. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, bahwa keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, dan menulis dinilai baik dan sudah mencapai nilai KKM. Apalagi sekolah ini sudah menerapkan K.13 yang menuntut siswa untuk aktif, responsif dan dapat mencari solusi dari permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung. Guru pengampu juga mengatakan, siswa sering mengalami kendala pada aspek membaca, hal ini disebabkan oleh siswa yang tidak paham pada teks bacaan yang mereka terima. Pada K.13 pelajaran bahasa Indonesia memuat banyak teks di dalamnya sehingga, siswa dituntut untuk membaca terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas yang diberikan.

Keterampilan membaca siswa di sekolah masih sangat rendah sehingga, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Perlu diketahui nilai KKM yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 68. Nilai siswa yang memenuhi KKM hanya 38,46%, jadi nilai siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 61,53%. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya aspek membaca siswa di kelas VIII A. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kecakapan siswa dalam membaca, kurangnya pemahaman siswa dalam membaca, kurangnya minat siswa dalam membaca dan belum ditemukannya model pembelajaran membaca yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas sehingga penulis tertarik melakukan penelitian yang berhubungan dengan aspek membaca siswa.

Satu di antara keterampilan berbahasa yang diajarkan di SMP adalah keterampilan membaca teks ulasan. Dalam hal ini aspek membaca yang akan ditingkatkan yaitu membaca

telaah isi pada teks ulasan, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami bacaan atau informasi yang mereka terima dalam suatu teks yang mereka baca. Berdasarkan kurikulum K.13 yang diterapkan, aspek keterampilan berbahasa terutama dalam keterampilan membaca terdapat dalam KD 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca. Hal ini sangat berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna meningkatkan hasil belajar yang maksimal khususnya hasil belajar membaca telaah isi pada teks ulasan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami teks ulasan yang mereka baca serta mengetahui struktur dan ciri-ciri dalam teks ulasan. Alasan memilih materi teks ulasan ini karena pada teks ulasan membaca sangat diperlukan dalam mengulas sebuah teks. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa pada suatu teks bacaan. Dalam melakukan penelitian, penulis akan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Alasan penulis memilih kelas VIII A, karena nilai di kelas VIII A lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

Alasan lainnya yaitu untuk membantu guru bahasa Indonesia meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca. Adanya hambatan yang dihadapi saat pembelajaran membaca, maka harus dilakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Terutama dalam pemilihan model pembelajaran haruslah tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, dan kondisi guru itu sendiri sehingga menunjang terciptanya suasana kegiatan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di *setting* yang berbeda (Huda, 2014: 73). Sedangkan menurut Ngalimun (2016: 24), “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sehubungan dengan itu penulis ingin menerapkan Model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan keterampilan membaca telaah isi pada teks ulasan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model yang digunakan guru. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk melihat sejauh mana tingkat keterampilan membaca siswa dalam proses pembelajaran serta membantu meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah dalam kegiatan sehari-hari siswa. *Reciprocal*

teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya, sementara itu, guru berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu. (Shoimin, 2014: 153).

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini diharapkan model pembelajaran yang digunakan akan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, model *reciprocal teaching* digunakan sebagai pemecahan masalah yang terjadi diatas. Model pembelajaran ini cocok karena dapat meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*).

METODE

Setting penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan kolaborator, sebagai berikut. Tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Singkawang kelas VIII A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beralamat di Jalan Tani No. 01 Kel. Sedau Kec. Singkawang Selatan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) membutuhkan beberapa siklus yang dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar yang efektif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilakukan berkolaborator dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah berkenan menjadi kolaborator penulis ketika akan melaksanakan penelitian. Peran kolaborator adalah membantu peneliti dalam pelaksanaan observasi langsung di dalam kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Sesuai dengan prosedur suatu penelitian tindakan kelas, penelitian ini dirancang menjadi dua bagian kegiatan, yaitu refleksi awal dan pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan tindakan diawali dengan persiapan lalu dilanjutkan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi.

Data keterampilan siswa dalam membaca telaah isi dikumpulkan melalui tes keterampilan membaca. Instrumen yang digunakan untuk menilai keterampilan siswa dalam membaca telaah isi adalah lembar pengamatan yang memuat aspek-aspek: (1) ketepatan ucapan (lafal), (2) ketepatan pemenggalan kata dan frase, (3) intonasi, (4) kecepatan (tempo), (5) kejelasan(volume), dan kelancaran. Rentangan skor untuk masing-masing aspek adalah 1 sampai dengan 5 (skala Likert).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Peneliti melakukan survei awal dulu sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk melihat proses pembelajaran secara langsung. Survei awal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskriptif. Kondisi awal ini menjadi acuan untuk menentukan tindakan apa saja yang dilakukan pada pembelajaran dalam siklus selanjutnya.

Kegiatan pratindakan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengawali penelitian tindakan kelas. Kegiatan pratindakan dilakukan oleh guru yaitu dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Perencanaan yang dilakukan berupa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diamati oleh peneliti terhadap proses pembelajaran sebagai berikut. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, Guru melakukan apresiasi, untuk memotivasi minat belajar para siswa, guru mengondisikan kelas dengan mengabsen siswa siapa yang tidak masuk, kemudian melakukan apresiasi dengan siswa tentang pengertian membaca telaah isi, guru menjelaskan materi tentang menulis paragraf deskriptif, guru memerintahkan siswa membaca bacaan yang telah disediakan.

Setelah mengamati proses pembelajaran, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan bantuan panduan wawancara yang sudah dibuat sebelumnya. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru mengalami kendala di bagian pemilihan metode, karena biasanya hanya menggunakan metode konvensional berupa ceramah, diskusi, permodelan, dan penugasan.

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara dengan guru dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskriptif adalah kurang menggunakan metode yang variatif, sehingga kurang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas melalui dua siklus, dilaksanakan secara berkelanjutan dari siklus I kemudian dilanjutkan sampai siklus II. Setiap siklus meliputi empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca telaah isi dengan menggunakan model *reciprocal teaching*.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan langkah-langkah peneliti datang ke sekolah menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah

memberikan wewenang dan menyerahkan urusan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia. Mengadakan observasi dan menerapkan tindakan dengan kesepakatan guru sebagai pelaksana (pelaku) dan peneliti sebagai observer (pengamat). Setelah melakukan dua siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dan kolaborator terhadap kemampuan siswa dalam membaca telaah isi pada teks ulasan melalui model *reciprocal teaching* pada siswa diperoleh peningkatan hasil setiap siklusnya.

Perencanaan siklus 1 mencapai 75,29% termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu mencapai 87,5% yang termasuk dalam kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 12,21%. dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan yaitu 12,21%. Pelaksanaan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran terus meningkat dari 80% pada siklus I dan siklus II mencapai 93,91% berarti mengalami peningkatan sebesar 13,91%.

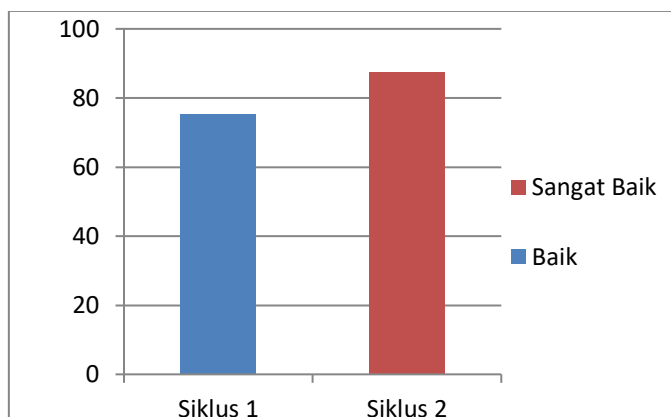
Hasil pada siklus 1 siswa yang tuntas hanya mencapai 17 siswa sedangkan yang tidak tuntas masih mencapai 9 siswa dengan ketuntasan hanya mencapai 65,38%, sedangkan pada siklus 2 siswa yang tuntas mencapai 23 siswa dan tidak tuntas hanya 3 siswa, ketuntasan pada siklus 2 mencapai 88,46% terjadi peningkatan sebesar 23,08%. Berdasarkan analisis data dan hasil yang dilakukan dengan dua siklus dapat disimpulkan bahwa model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan keterampilan membaca telaah isi pada teks ulasan.

PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran yang telah disusun dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan perencanaan pembelajaran yang dibuat telah sesuai dengan kriteria penilaian. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching* pada siswa pada siklus 1 mencapai 75,29% termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu mencapai 87,5% yang termasuk dalam kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 12,21%. dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan yaitu 12,21%. Berdasarkan hasil peningkatan perencanaan tersebut maka hasil pembelajaran juga akan meningkat menjadi lebih baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Perencanaan Pembelajaran siklus 1 dan 2

No	Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1.	APKG 1	75,29%	87,5%	12,21%

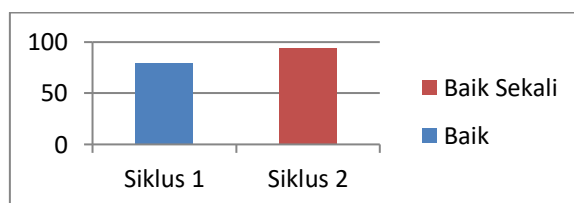


Gambar 1. Peningkatan Perencanaan pembelajaran siklus 1 dan 2

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching* pada siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada saat guru mata pelajaran bahasa Indonesia melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran terus meningkat dari 80% pada siklus I dan siklus II mencapai 93,91% berarti mengalami peningkatan sebesar 13,91%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 2. Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2

No	Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1.	APKG 2	80%	93,91%	13,91%



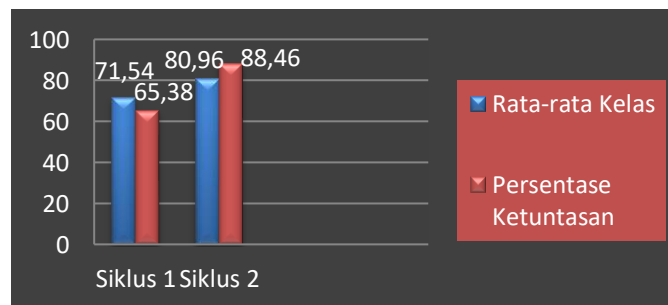
Gambar 2. Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yaitu 13,91%. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sangat baik oleh guru bahasa Indonesia. Hasil pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching* pada materi membaca membaca telaah isi pada teks ulasan. Rata-rata hasil belajar yang didapatkan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching* mengalami peningkatan. Pada siklus 1 siswa yang tuntas hanya mencapai 17 siswa sedangkan yang tidak tuntas masih mencapai 9 siswa dengan ketuntasan hanya mencapai 65,38%, sedangkan pada siklus 2 siswa yang tuntas mencapai 23 siswa dan tidak tuntas hanya 3 siswa, ketuntasan pada siklus 2 mencapai 88,46% terjadi peningkatan sebesar 23,08%.

Kemampuan yang dimiliki siswa dapat dilihat dari hasil kerja yang telah dilakukan saat kegiatan belajar mengajar dengan mengerjakan tugas. Nilai rata-rata siswa pada hasil tugas membaca membaca telaah isi pada teks ulasan melalui model *reciprocal Teaching*. Berikut, tabel penilaian dan diagram hasil membaca telaah isi pada teks ulasan melalui model *reciprocal teaching* siklus 1 dan 2.

Tabel 3. Penilaian Hasil Pembelajaran 1 dan siklus 2

	Siklus 1		Siklus 2	
Rata-rata	71,54	Cukup	80,96	Baik
Nilai Terendah	44		56	
Nilai Tertinggi	89		100	
Persentase Ketuntasan	65,38%	Cukup	88,46%	Sangat baik



Gambar 3. Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Siswa siklus 1 dan 2

Berdasarkan tabel 3 dan dan gambar 3 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model *reciprocal* keterampilan siswa dapat ditingkatkan. Pada siklus 1 rata-rata siswa 71,54% dan pada siklus 2 menjadi 80,96% mengalami peningkatan sebesar 9,42%. Sedangkan persentase ketuntasan siswa pada siklus 1 mencapai 65,38% dan pada siklus 2 mencapai 88,46% mengalami peningkatan sebesar 18,75 %.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil yang dilakukan dengan dua siklus dapat disimpulkan bahwa model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan keterampilan membaca telaah isi pada teks ulasan siswa. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* masuk pada kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 12,21%. Pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca telaah isi pada

teks ulasan. Hal ini dapat dibuktikan pada saat guru mata pelajaran bahasa Indonesia melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran terus meningkat dari 80% pada siklus I dan siklus II mencapai 93,91% berarti mengalami peningkatan sebesar 13,91%. Hasil belajar pada siklus 1 siswa yang tuntas hanya mencapai 17 siswa sedangkan yang tidak tuntas masih mencapai 9 siswa dengan ketuntasan hanya mencapai 65,38%, sedangkan pada siklus 2 siswa yang tuntas mencapai 23 siswa dan tidak tuntas hanya 3 siswa, ketuntasan pada siklus 2 mencapai 88,46% terjadi peningkatan sebesar 23,08%.

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: bumi aksara.
- Asamara, Urai Husna. 2011. *Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Fahrana Bahagia Pontianak.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pelajar.
- Khatimah, ade dkk. 2016. *Keterampilan Membaca Cepat Dalam Menemukan Gagasan Utama*. *Jurnal Pena Ilmiah*. hlm. (341-350)
- Kusumah & Dwitagama. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Mulia dan Suwarna. 2016. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. (Vol. 1 no. 1)
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Ngalimun. 2016. *Strategidan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Rosda karya.
- Noriasih, Ni Ketut. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Pemahaman Bacaan Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. hlm. (1-16)
- Perni,ni. 2018. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Wacana Beraksara Bali melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share*. *JIPP*. (hlm. 359-367)
- Pramesti, Utami. 2015. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang*. *Jurnal Puitika*. hlm. (82-93)
- Puspita, Laila, Yetri, Novianti.. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dengan Teknik Mind Mapping terhadap Kemampuan Metakognisi dan Afektif pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas XI IPA Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung*. *Jurnal Tadris Biologi*. (hlm 78-90)

- Rahman, Budi dan Haryanto. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2*. Jurnal Prima Edukasia. hlm. (127-137)
- Sari, Santika dkk. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis teks berita melalui model Think Talk Write dengan Pemnafatan media Kliping Fhoto Jurnalistik pada Siswa VIII C SMP Negeri 8 Batang*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. hlm. 26-30
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Sitompul, Elsa , Syahfitri, Pardede. 2019. *Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Eksemplum Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair And Share Pada Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Tigapanah Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Sasindo. (vol 8 no 1
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Purwakarta :Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trisiantari,ni & I Made Sumantr. 2016. *Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis*. Jurnal Pendidikan Indonesia. hlm. (203-2011).